

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, penulis dapat menarik simpulan mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan sebagai sumber belajar IPS, yaitu sebagai berikut :

Pertama, mengenai Tradisi Hajat Huluwotan yang berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat Gambung hingga saat ini. Tradisi Hajat Huluwotan sudah ada sejak lama pada zaman Abah Apung atau yang juga sering dipanggil Mbah Lebe bersama kawan-kawannya menggalang pembuatan saluran air karena pada saat itu kondisi Gambung yang kekurangan air bersih untuk digunakan sebagai keperluan sehari-hari. Dalam proses pembuatan saluran air itu kemudian tercetuslah keinginan atau nazar dari Mbah Lebe bahwa jika air sudah mengalir sampai ke perkampungan maka akan diadakan acara syukuran yang kemudian dinamakan Tradisi Hajat Huluwotan sampai saat ini. Tradisi Hajat Huluwotan yang mana huluwotan berarti sumber mata air, merupakan sebuah bentuk tradisi yang diyakini masyarakat Gambung sebagai acara syukuran atas nikmat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah kepada masyarakat. Selain itu juga tradisi ini masih dilaksanakan dan dilestarikan hingga saat ini sebagai bentuk penghormatan kepada para sesepuh terdahulu yaitu Mbah Lebe dan kawan-kawannya yang telah berjasa membuat saluran air sehingga dapat memberi manfaat kepada masyarakat Gambung hingga saat ini. Tradisi Hajat Huluwotan dilakukan secara rutin selama satu tahun sekali dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, generasi muda yang tergabung dalam karang taruna, serta seluruh masyarakat Gambung.

Kedua, mengenai nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi Hajat Huluwotan yaitu ditemukan enam nilai-nilai budaya yang menonjol dari tradisi ini, yaitu sebagai berikut : 1) Nilai Sejarah; berkaitan dengan sejarah-sejarah yang berhubungan dengan awal terbentuknya Tradisi Hajat Huluwotan dan bagaimana kondisi masyarakat Gambung pada saat itu, 2) Nilai Sosial Budaya; berkaitan dengan nilai-nilai gotong royong serta kekeluargaan yang sudah melekat pada

masyarakat Gambung. Dengan adanya pelaksanaan Tradisi Hajat Huluwotan ini diharapkan dapat memperat persatuan dan solidaritas masyarakat Gambung. 3) Nilai Religius; berkaitan dengan tujuan dari pelaksanaan ini yang mana dilakukan sebagai *tasyakur bini'mah* dan mendo'akan para sesepuh terdahulu yang telah berjasa memberikan manfaat berupa air bersih yang sampai saat ini mengalir dan dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Gambung. 4) Nilai Ekologis; berkaitan dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam Tradisi Hajat Huluwotan tentang bagaimana masyarakat Gambung selain perlu melestarikan budaya juga perlu melestarikan lingkungan alam. 5) Nilai Kesenian; berkaitan dengan nilai-nilai seni yang terdapat pada pelaksanaan Tradisi Hajat Huluwotan yang mana terdapat beberapa kesenian seperti kesenian *lengser*, tarian khas sunda, *angklung buncis*, dan juga *wayang golek* sebagai acara hiburan. 6) Nilai Muatan Lokal; berkaitan dengan nilai yang dapat dimanfaatkan di sekolah sebagai pengenalan karakteristik potensi budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Ketiga, mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang kajiannya sangat erat dengan lingkungan masyarakat, sehingga pembelajaran dengan berbasis nilai-nilai budaya yang terdapat pada Tradisi Hajat Huluwotan dapat dijadikan sebagai inovasi serta pengembangannya dengan mengaitkan nilai-nilai Tradisi Hajat Huluwotan dengan Kompetensi Dasar dan Materi Pokok IPS yang relevan. Dalam penelitian ini lebih terfokus mengaitkan nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan dengan Kompetensi Dasar 3.2 kelas VIII mengenai Pluralitas Masyarakat Indonesia.

Keempat, mengenai kendala dan solusi dalam pemanfaatan nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan. Kendala yang ditemukan seperti masih banyaknya guru yang menggunakan paradigma lama yang artinya masih terfokus pada sumber belajar yang berasal dari buku teks yang cenderung kaku dan kurang memberikan kebermaknaan bagi peserta didik. Guru belum memanfaatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS yang diharapkan dapat lebih memberikan pengetahuan yang bermakna serta membangun karakter peserta didik yang baik. Berdasarkan kendala yang ditemukan di lapangan, solusi yang dapat dilakukan utamanya untuk guru sebagai

pengembangan proses pembelajaran itu sendiri, maka guru perlu aktif dalam memanfaatkan apa yang ada di masyarakat untuk dijadikan sumber belajar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, adapun beberapa implikasi yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru IPS mengenai pemanfaatan sumber belajar yang berbasis nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Selanjutnya juga dapat menjadi tambahan bahan materi ajar pada pembelajaran IPS yang kajiannya dapat memberikan kebermaknaan dengan menunjukkan bukti-bukti kebudayaan yang sampai saat ini masih ada dan dilestarikan masyarakat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan di Kampung Gambung / Desa Mekarsari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung terdapat rekomendasi atau saran bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Masyarakat Gambung

Peneliti berharap agar masyarakat sekitar khususnya masyarakat Gambung untuk tetap melestarikan Tradisi Hajat Huluwotan yang berkembang dan memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Diharapkan juga dengan masyarakat Gambung tetap menjaga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam Tradisi Hajat Huluwotan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat Gambung serta nantinya dapat terus diwariskan ke generasi-generasi selanjutnya.

2) Pemerintah setempat

Peneliti berharap bahwa pemerintah setempat dapat terus memberikan dukungannya akan pelestarian Tradisi Hajat Huluwotan ini. Disamping itu juga diharapkan pemerintah terus melibatkan banyak generasi-generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi Hajat Huluwotan serta dapat menyuarakan Tradisi Hajat Huluwotan ini lebih luas lagi untuk memperkenalkan salah satu kebudayaan yang ada di Gambung. Selanjutnya juga pemerintah setempat diharapkan mampu

memberikan apresiasi kepada masyarakat Gambung yang telah berupaya menjunjung tinggi Tradisi Hajat Huluwotan dan nilai-nilai budaya sebagai perwujudan dalam membentuk karakter yang baik serta pola perilaku masyarakat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

3) Pendidik / Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru memberikan pembelajaran yang tidak hanya berdasarkan sumber yang terbatas, tetapi baiknya dapat memanfaatkan lingkungan terdekat peserta didik terutama dalam hal potensi kebudayaan sebagai sumber belajar sehingga makna yang ingin disampaikan juga akan lebih mudah diterima dan dipahami. Selain itu juga dengan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya diharapkan dapat lebih mengenalkan kebudayaan yang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat membangun kecintaan peserta didik terhadap kebudayaan lokal. Adapun penelitian ini mengenai pemanfaatan nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan sebagai sumber belajar IPS dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

4) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan maka diharapkan akan mampu menggali nilai-nilai budaya lainnya sehingga nilai-nilai budaya pada Tradisi Hajat Huluwotan dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar yang menarik dan memberi kebermaknaan bagi peserta didik.